



Kementerian Koordinator  
Bidang Kesejahteraan Rakyat

# KARAKTER ANAK BANGSA

*Perspektif Guru sebagai Pendidik*

KUMPULAN ARTIKEL GURU



Editor:

**JATIE K. PUDJIBUDOJO  
SRI WAHYUNINGSIH  
SETIASIH  
SRISIUNI SUGOTO**



Fakultas Psikologi  
Universitas Surabaya



**UBAYA**  
UNIVERSITAS SURABAYA

# **KARAKTER ANAK BANGSA : PRESPEKTIF GURU SEBAGAI PENDIDIK**

**Kumpulan Artikel Guru  
Pada Workshop : Peran Guru sebagai Pendidik  
dalam Membentuk Karakter Anak bangsa**

**Editor:**

**Jatie K. Pudjibudojo**

**Sri Wahyuningsih,**

**Setiasih**

**Srisiuni Sugoto**

**Penerbit:**

**Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**

**KARAKTER ANAK BANGSA :  
PRESPEKTIF GURU SEBAGAI PENDIDIK**

**Kumpulan Artikel Guru**

**Editor:**

Jatie K. Pudjibudojo  
Sri Wahyuningsih  
Setiasih  
Srisiuni Sugoto

**Desain:**

Nurlita

Copyright 2013, Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

**Diterbitkan oleh:**

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Jumlah: xiv + 222 hlm. Ukuran: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-18900-3-5

---

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

**Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis pemegang hak cipta**

## DAFTAR ISI

Pengantar Editor : <b>Bergerak Bersama Mengembangkan Karakter Anak Bangsa</b> , <i>Jatie K. Pudjibudojo, Universitas Surabaya</i> .....	v
Daftar Isi .....	ix
Sambutan :	
1. Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan Dan Agama Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat .....	xi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya .....	xiii
3. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya .....	xiv
<b>I. Editor : Karakter Sebagai Kunci Keberhasilan Anak Bangsa.</b> <i>Srisiuni Sugoto, Universitas Surabaya</i> .....	1
1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak. <i>Asrifah, TK Karunia Surabaya</i> .....	3
2. Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa. <i>Hima Kurniawan Arip Piyanto, SD Negeri Sambikerep III/592 Surabaya</i> .....	12
3. Tanggung Jawab Penanaman Karakter Anak Bangsa. <i>Yosef Djoko Hartono, SD Negeri Wiyung I/453 Surabaya.</i>	15
4. Pendidikan Karakter Kunci Memajukan Bangsa. <i>Ida Karunia, SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya</i>	26
5. Pendidikan Karakter Membentuk Jati Diri Bangsa. <i>Sri Wahyuningsih, SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya .</i>	30
6. Implementasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter <i>Nur Aini Widawati, SD Negeri Pakis V Surabaya</i> .....	34
7. Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Pada Siswa SD. <i>Rini Ismawati, SD Negeri Benowo I Surabaya</i> .....	47
8. Guru Dan Pendidikan Karakter. <i>Lia Yitnasari, SD Negeri Manukan Kulon VI Surabaya</i> .....	50
9. Karakter Anak Bangsa Perspektif Guru Sebagai Pendidik. <i>Siswanto, SD Negeri Tanah Kalikedinding V/579 Surabaya.</i>	53

## KARAKTER SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN

*Dra. Srisiuni Sugoto, M.Si., Ph.D., Psikolog  
Universitas Surabaya*

Karakter sebagai kunci keberhasilan adalah kata kunci dari 15 tulisan guru Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), pada bagian ini. Pembahasan dalam tulisan ini dapat diuraikan dalam tiga bagian, yaitu guru sebagai sosok yang penting dalam membentuk karakter siswa TK dan SD, metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa, beserta dampak-dampak positifnya..

Perilaku guru dapat dijadikan panutan bagi siswa-siswanya dalam berperilaku, sesuai dengan yang dituliskan oleh Lia Yitnasari, Sri Winarwati, Siswanto, dan Ernie Lasmiati. Harapan guru terhadap siswanya, dapat menyebabkan siswanya berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh gurunya, yang oleh Merton (dalam Woolfolk, 2007) disebut sebagai *self-fulfilling of prophecy*. Oleh karena itu, sebaiknya guru memiliki harapan yang positif terhadap siswa-siswanya yang berarti tidak memberi cap yang negatif. Siswa-siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, jika para gurunya juga berperilaku dengan karakter yang baik. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai sahabat bagi siswa-siswanya dan bersikap fleksibel, sehingga para siswanya dapat memiliki rasa percaya dan tetap menghormati gurunya.

Pembentukan karakter, sebaiknya dilakukan sejak dini, karena usia anak pada Taman Kanak-kanak merupakan usia emas sesuai dengan yang dikatakan Freud (dalam Kail, 2007). Selain rumah, sekolah juga merupakan tempat kedua dalam pembentukan karakter individu, seperti yang dikatakan oleh Erikson (dalam Kail, 2007) dan Bronfenbrenner (1977) bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, Yosef Djoko Hartono menjelaskan bahwa sebaiknya sekolah memfasilitasi para gurunya untuk mengikuti seminar, *workshop*, atau pelatihan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membentuk karakter siswa-siswanya.

Tatik Fitriyah menuliskan bahwa metode yang dapat digunakan guru dalam membentuk karakter siswa-siswanya adalah dengan

mengenali keunikannya berdasarkan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Novi Suraya, Nuraini Ikayanti, dan Nur Aini Widawati menambahkan bahwa metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan *softskills* siswa-siswa melalui proses pembelajaran di kelas, misalnya dengan melatih siswa-siswa untuk terampil dalam berpikir, kerjasama dengan siswa yang lain, dan meningkatkan kepedulian dengan menghargai keragaman antar siswa.

Asrifah menjabarkan bahwa salah satu dampak positif dari pembentukan karakter siswa sejak dini, adalah para siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya, khususnya jika siswa diasuh dengan gaya pengasuhan orang tua yang demokratis. Dampak positif lainnya, sesuai yang dijelaskan oleh Rini Ismawati, adalah dapat menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa Sekolah Dasar. Jika ditanamkan secara tepat, maka karakter tersebut akan selalu mewarnai pola perilaku siswa pada masa-masa berikutnya, sehingga Siti Marsiyah berharap perkelahian antar pelajar dapat dihentikan.

Marion Wright Edelman (2011) mengatakan bahwa jika individu tidak menyukai pola-pola yang ada dalam dunia ini, maka individu dapat mengubahnya. Individu memiliki kewajiban untuk mengubahnya. Kutipan ini dapat menjadi motivator bagi guru, walaupun guru mungkin menganggap bahwa perannya sangat kecil karena konteksnya adalah membentuk karakter siswa-siswanya, namun dampaknya sangat positif dan sangat luas, seperti yang diungkapkan oleh Hima Kurniawan, Ida Karunia, dan Sri Wahyuningsih bahwa siswa-siswa yang dididiknya adalah generasi penerus bangsa yang perlu dipersiapkan sejak dini, supaya dapat menjadi pemimpin dan masyarakat yang memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, perilaku guru dapat dijadikan sebagai panutan bagi perilaku siswanya, melalui pendekatan yang fleksibel dan bersahabat, sehingga diharapkan siswa-siswanya memiliki karakter yang baik, yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam usaha meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Semoga para guru selalu bersemangat menjadi pahlawan bagi dunia pendidikan Indonesia.